

EVALUASI KINERJA KEUANGAN PADA PT. TELKOM, Tbk.

*Sukhemi*¹

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui kinerja keuangan pada PT. Telkom, Tbk. selama lima tahun terakhir.

Obyek penelitian ini adalah laporan keuangan PT. Telkom, Tbk. periode 2001-2005, data dikumpulkan dengan metode dokumentasi yaitu metode pengumpulan data dengan membuat salinan dan menggandakan arsip dan catatan dari BEJ serta laporan keuangan PT. Telkom, Tbk yang dipublikasikan. Data dianalisis pertama dengan melakukan perhitungan terhadap indikator laporan keuangan serta penilaian terhadap masing-masing indikator, kedua menghitung nilai kinerja keuangan tiap-tiap tahun berdasarkan penjumlahan nilai setiap indikator, ketiga melakukan klasifikasi kinerja keuangan sesuai dengan nilai kinerja keuangan tiap-tiap tahunnya.

Hasil penelitian menyimpulkan kinerja keuangan PT. Telkom, Tbk. periode 2001 – 2005 dalam kategori perusahaan yang kinerja keuangannya sehat. .

Kata kunci: *kinerja, keuangan, sehat.*

Pendahuluan

Dengan berkembangnya teknologi dunia usaha sekarang ini, maka setiap perusahaan dituntut untuk dapat bersaing semaksimal mungkin dan mendapatkan pangsa pasar sebesar-besarnya. Perusahaan umumnya berusaha untuk mencapai laba yang optimal, sebab laba ini bagi perusahaan akan menentukan perkembangan. Semakin optimal laba yang diperoleh, semakin besar kemampuan perusahaan untuk bertahan hidup dan berkembang.

Laporan keuangan dalam suatu perusahaan merupakan dasar untuk menentukan atau menilai posisi keuangan suatu perusahaan serta hasil-hasil yang dicapai perusahaan. Kondisi keuangan suatu perusahaan sangat diperlukan bagi mereka yang mempunyai kepentingan terhadap perkembangan perusahaan. Kondisi keuangan perusahaan tersebut dapat diketahui dari laporan keuangan perusahaan yang bersangkutan. Laporan keuangan yaitu neraca dan laporan laba rugi dapat digunakan untuk mengukur kinerja perusahaan. Kinerja dapat diartikan sebagai prestasi yang dicapai perusahaan dalam suatu periode tertentu yang mencerminkan tingkat kesehatan perusahaan tersebut.

¹ Dosen Tetap FE Universitas PGRI Yogyakarta

Laporan keuangan yang berfungsi sebagai alat pertanggungjawaban bagi manajemen kepada semua pihak yang menanamkan dan mempercayakan pengelolaan dananya didalam perusahaan tersebut, terutama para pemilik. Para pemilik ini menganalisis laporan keuangan karena sangat berkepentingan untuk meramalkan kemungkinan yang akan terjadi di masa yang akan datang. Selain itu analisis laporan keuangan diperlukan pemakai laporan keuangan lain sesuai dengan tujuan masing - masing pemakai laporan seperti investor, kreditur, pemerintah, masyarakat, pemasok, dan badan usaha lainnya.

Dalam penelitian ini dengan mengevaluasi kinerja perusahaan melalui alat analisis laporan keuangan, peneliti ingin mengetahui pertumbuhan keuangan perusahaan sehingga dapat diketahui kinerja keuangan PT. Telkom, Tbk. Selama lima tahun terakhir. Penulis menganggap bahwa, perusahaan di bidang jasa telekomunikasi di era globalisasi akan terus berkembang pesat dan diincar investor seiring dengan kebutuhan masyarakat akan sarana telekomunikasi yang berkualitas dan profesional yang terus meningkat.

Laporan Keuangan

Laporan keuangan yang disusun berdasarkan prinsip akuntansi yang lazim, mencerminkan pengaruh keputusan yang dibuat manajemen pada masa lalu maupun masa sekarang. Pada dasarnya laporan keuangan terbuka bagi beberapa interpretasi, khususnya bagi para analis yang berusaha untuk memahami kinerja dan nilai ekonomi perusahaan.

Definisi laporan keuangan menurut Standar Akuntansi Keuangan (IAI 2002: 2) adalah “Laporan keuangan merupakan bagian dari proses pelaporan keuangan. Pelaporan keuangan yang lengkap biasanya meliputi neraca, laporan laba rugi, laporan perubahan posisi keuangan (yang disajikan dalam berbagai cara seperti, misalnya sebagai laporan arus kas atau laporan arus dana, cat atan dan laporan lain serta materi penjelasan yang merupakan bagian integral dari laporan keuangan)”.

Menurut Zaki Baridwan (2000: 17) “Laporan keuangan merupakan ringkasan dari suatu proses pencatatan, merupakan suatu ringkasan dari transaksi -transaksi keuangan yang terjadi selama tahun buku yang bersangkutan”.

Komponen Laporan Keuangan

Neraca

Pengertian neraca menurut Agnes Sawir (2000: 3) adalah “*laporan yang memberikan informasi mengenai jumlah aktiva, hutang dan modal perusahaan pada saat tertentu*”. Jadi tujuan dari neraca adalah bahwa angka-angka yang ada dalam neraca memberikan informasi yang sangat banyak mengenai keputusan yang telah diambil oleh perusahaan. Informasi tersebut dapat bersifat operasional atau strategis, baik kebijakan modal kerja, investasi, maupun kebijakan struktur permodalan yang telah diambil oleh perusahaan.

Laporan Laba Rugi

Laporan laba rugi merupakan suatu laporan yang sistematis tentang penghasilan, biaya laba rugi yang diperoleh oleh suatu perusahaan selama periode akuntansi tertentu. Definisi lain yang diartikan (Hanafi dan Abdul Halim 1995 : 56) adalah “*laporan yang meringkaskan hasil dari kegiatan perusahaan selama periode akuntansi tertentu*”.

Dengan menghitung selisih penghasilan dan biaya selama periode yang sama akan dapat diketahui laba atau rugi. Apabila terdapat selisih laba (penghasilan lebih besar daripada biaya) akan berpengaruh pada penambahan modal. Sebaliknya jika penghasilan lebih kecil daripada biaya maka akan terjadi rugi sehingga akan berpengaruh pada pengurangan modal.

Laporan Perubahan Modal

Laporan perubahan modal (Slamet Sugiri, 2001: 41) adalah “*laporan keuangan yang menyajikan informasi mengenai perubahan modal perusahaan akibat operasi perusahaan pada satu periode akuntansi tertentu*”. Tujuan laporan perubahan modal merupakan laporan yang menunjukkan sebab-sebab perubahan modal dan pelengkap dari laporan laba rugi.

Laporan Arus Kas

Laporan arus kas (Zaki Baridwan, 2004 : 43) merupakan “*laporan yang menyajikan secara sistematis informasi tentang penerimaan dan pengeluaran kas*”.

selama satu periode tertentu". Tujuan utama laporan arus kas adalah untuk menyajikan informasi relevan tentang penerimaan dan pengeluaran kas suatu perusahaan selama suatu periode. Untuk mencapai tujuan ini, arus kas diklasifikasikan dalam tiga kelompok yang berbeda yaitu penerimaan dan pengeluaran kas yang berasal dari kegiatan investasi, pembelanjaan, dan kegiatan usaha.

Tujuan Laporan Keuangan

Dalam Standar Akuntansi Keuangan (IAI, 2002: 4), tujuan laporan keuangan dibagi menjadi tujuan umum dan tujuan kualitatif yaitu sebagai berikut:

Tujuan Umum Laporan Keuangan

1. Untuk memberikan informasi keuangan yang dapat dipercaya mengenai aktiva dan kewajiban serta modal suatu perusahaan.
2. Untuk memberikan informasi yang dapat dipercaya mengenai perubahan dalam aktiva neto (aktiva dikurangi kewajiban) suatu perusahaan yang timbul dari kegiatan usaha dalam rangka memperoleh data.
3. Untuk memberikan informasi keuangan yang membantu para pemakai laporan dalam menaksir potensi perusahaan dalam rangka menghasilkan laba.
4. Untuk memberikan informasi penting lainnya mengenai perubahan dalam aktiva dan kewajiban suatu perusahaan seperti mengenai aktivitas pembiayaan dan investasi.
5. Untuk mengungkapkan sejauh mungkin informasi lain yang berhubungan dengan laporan keuangan yang relevan, untuk kebutuhan pemakai laporan, seperti informasi mengenai kebijakan akuntansi yang dianut perusahaan.

Tujuan Kualitatif Laporan Keuangan

Tujuan kualitatif laporan keuangan (IAI, 2002: 7) yaitu meliputi empat aspek ketercapaian yang dapat dipahami, relevan, keandalan dan dapat diperbandingkan.

Berikut ini dijelaskan keempat hal tersebut diatas:

1. Dapat dipahami
2. Relevan
3. Keandalan
4. Dapat dibandingkan

Pemakai dan Kebutuhan Informasi

Para pemakai laporan keuangan menggunakan laporan keuangan laporan keuangan untuk memenuhi beberapa kebutuhan informasi yang berbeda, yang meliputi (Prastowo, 2002: 3)

1. Investor.
2. Kreditor (Pemberi Pinjaman).
3. Pemasok dan Kreditor usaha lainnya.
4. *Shareholders* (Para Pemegang Saham).
5. Pelanggan.
6. Pemerintah.
7. Karyawan.
8. Masyarakat.

Kinerja Keuangan

Kinerja dapat diartikan sebagai prestasi yang dicapai perusahaan dalam suatu periode tertentu yang mencerminkan tingkat kesehatan perusahaan tersebut.

Nilai Kinerja Keuangan

Nilai kinerja keuangan adalah hasil penjumlahan nilai tiap indikator, yaitu nilai DER (*Debt Equity Ratio*) + CAR (*Cash Ratio*) + WCA (*Net Working Capital to Total Asset*) + ITO (*Inventory Turn Over*) + Cop (*Collection Periode*) + STA (*Sales to Total Asset*) + ROA (*Return on Asset*) + ROE (*Return on Equity*) + NPM (*Net Profit Margin*).

Untuk BUMN industri perdagangan dan jasa lain yang di dalam data keuangannya menyebutkan persediaan = 0 atau tidak memiliki persediaan, maka nilai ITO = 0 dan kinerja keuangan dikalikan dengan 1,1.

Klasifikasi Kinerja Keuangan

Klasifikasi kinerja keuangan adalah sebagai berikut :

- | | |
|-----------------|---|
| 1. Sangat Sehat | Bila nilai kinerja keuangan > 41,2 |
| 2. Sehat | Bila nilai kinerja keuangan > 26,0 s/d 41,2 |
| 3. kurang sehat | Bila nilai kinerja keuangan > 12,4 s/d 26,0 |
| 4. Tidak sehat | Bila nilai kinerja keuangan 12,4 |

Analisis Rasio

Analisis rasio merupakan bentuk atau cara yang umum digunakan dalam analisis laporan finansial. Analisis rasio dapat digunakan untuk menyingkap hubungan dan sekaligus menjadi dasar perbandingan yang menunjukkan kondisi atau kecenderungan yang tidak dapat dideteksi bila hanya melihat komponen-komponen rasio itu sendiri. Analisis rasio bertujuan untuk menilai efektifitas keputusan yang telah diambil oleh perusahaan dalam rangka menjalankan aktivitas usahanya, sedangkan analisis rasio keuangan (Sartono, 1996: 119) adalah “suatu analisis yang digunakan untuk menilai kondisi keuangan dan prestasi perusahaan”. Analisis keuangan memerlukan beberapa tolok ukur. Tolok ukur yang sering dipakai adalah rasio, yang menghubungkan data keuangan yang satu dengan yang lainnya. Analisis dan interpretasi dari macam-macam rasio dapat memberikan pandangan yang lebih baik tentang kondisi keuangan dan prestasi perusahaan bagi para analis yang ahli dan berpengalaman dibandingkan analisis yang hanya didasarkan atas data keuangan sendiri-sendiri yang tidak berbentuk rasio.

Berdasarkan uraian diatas dapat diambil kesimpulan bahwa analisis rasio keuangan merupakan suatu alat analisis yang dapat digunakan untuk mengungkap kan kondisi keuangan perusahaan dan untuk menilai prestasi kerja manajemen dengan cara membandingkan prestasi suatu periode dengan periode sebelumnya sehingga akan diketahui adanya kecenderungan selama periode tertentu.

Metode Penelitian

Obyek dalam penelitian ini adalah laporan keuangan perusahaan telekomunikasi PT. Telkom, Tbk. periode 2001 – 2005. Data dikumpulkan dengan metode dokumentasi yaitu metode pengumpulan data dengan membuat salinan dan menggandakan arsip dan catatan dari BEJ serta laporan keuangan PT. Telkom, Tbk. yang dipublikasikan.

Alat analisis yang digunakan dalam penelitian ini adalah sembilan indikator rasio keuangan yaitu DER (*Debt Equity Ratio*), CAR (*Cash Ratio*), WCA (*Net Working Capital to Total Asset*), ITO (*Inventory Turn Over*), Cop (*Collection Periode*), STA (*Sales to Total Asset*), ROA (*Return on Asset*), ROE (*Return on Equity*), NPM (*Net Profit Margin*).

Langkah-langkah yang akan dilakukan dalam menganalisis laporan keuangan perusahaan telekomunikasi PT. Telkom, Tbk. ini adalah, pertama melakukan perhitungan terhadap indikator laporan keuangan serta penilaian terhadap masing-masing indikator tersebut, kedua menghitung nilai kinerja keuangan tiap-tiap tahun berdasarkan penjumlahan nilai setiap indikator, ketiga melakukan klasifikasi kinerja keuangan sesuai dengan nilai kinerja keuangan tiap-tiap tahunnya, keempat menyajikan dalam bentuk grafik klasifikasi kinerja keuangan berdasarkan kondisi dan hasil kinerja keuangan selama lima tahun.

Analisis laporan keuangan PT. Telkom, Tbk. selama lima tahun adalah sebagai berikut:

1. DER (*Debt to Equity Ratio*)

$$\text{Rumus: DER} = \frac{\text{Total Hutang}}{\text{Total Modal}}$$

Rasio ini menunjukkan berapa bagian dari setiap rupiah modal sendiri yang dijadikan jaminan untuk keseluruhan hutang.

Tabel 1
Hasil Perhitungan DER

| Tahun | Total Hutang | Modal Sendiri | DER | Naik/Turun | Nilai |
|--------|--------------|---------------|------|------------|-------|
| 2001 | 22720 | 9081 | 2,50 | | 7,5 |
| 2002 | 27097 | 14614 | 1,85 | (0,65) | 6,0 |
| 2003 | 29262 | 17313 | 1,69 | (0,16) | 6,0 |
| 2004 | 33113 | 18128 | 1,83 | 0,14 | 6,0 |
| 2005 | 32574 | 23292 | 1,40 | (0,43) | 6,0 |
| Jumlah | | | 9.27 | | |

(Sumber: PT. Telkom, Tbk., data telah diolah)

2. CAR (*Cash Ratio*)

$$\text{Rumus: CAR} = \frac{\text{Kas/Efek}}{\text{Hutang Lancar}} \times 100\%$$

Rasio ini digunakan untuk mengukur kemampuan suatu perusahaan dalam membayar hutang segera harus dipenuhi dengan kas yang tersedia dalam perusahaan dan efek yang segera dapat diuangkan.

Tabel 2
Hasil Perhitungan CAR

| Tahun | Kas | Efek | H lancar | CAR(%) | Naik/Turun | Nilai |
|-------|------|------|----------|--------|------------|-------|
| 2001 | 3644 | 540 | 9543 | 43,84 | | 4 |
| 2002 | 5699 | 756 | 9708 | 66,49 | 22,65 | 5 |
| 2003 | 5094 | 69 | 11170 | 46,22 | (20,27) | 4 |
| 2004 | 4856 | 103 | 11677 | 42,47 | (3,75) | 4 |
| 2005 | 5375 | 123 | 13677 | 40,20 | 93,27) | 4 |

(Sumber: PT. Telkom, Tbk., data telah diolah)

3. WCA (*Net Working Capital to Total Asset*)

$$\text{Rumus: WCA} = \frac{\text{Aktiva Lancar} - \text{Hutang Lancar}}{\text{Total Aktiva}} \times 100 \%$$

Rasio ini menunjukkan berapa persen dari total aktiva bisa diubah menjadi kas dalam waktu pendek setelah dipakai untuk melunasi kewajiban jangka pendek, semakin kecil rasio ini maka semakin memburuk kondisi likuiditas suatu perusahaan.

Tabel 3
Hasil Perhitungan WCA

| Tahun | A Lancar | H Lancar | T Aktiva | WCA(%) | Naik/Turun | Nilai |
|-------|----------|----------|----------|--------|------------|-------|
| 2001 | 7300 | 9543 | 33036 | (6,79) | | 0 |
| 2002 | 10547 | 9708 | 44307 | 1,89 | 8,68 | 1 |
| 2003 | 8942 | 11170 | 50283 | (4,43) | (6,32) | 0 |
| 2004 | 9204 | 11677 | 56179 | (4,40) | 0,03 | 0 |
| 2005 | 10305 | 13677 | 62171 | (5,42) | (1,020 | 0 |

(Sumber: PT. Telkom, Tbk., data telah diolah)

4. ITO (*Inventory Turn Over*)

$$\text{Rumus: ITO} = \frac{\text{Harga Pokok Penjualan}}{\text{Persediaan rata - rata}}$$

ITO adalah rasio yang menunjukkan kemampuan dana yang tertanam dalam keseluruhan *inventory* yang berputar dalam suatu periode tertentu. PT. Telkom, Tbk. merupakan perusahaan yang bergerak dibidang jasa telekomunikasi, jadi perusahaan tersebut tidak memiliki pos persediaan, maka ITO dianggap = 0, sehingga dalam perhitungan kinerja keuangan perusahaan, semua rasio

dijumlahkan kemudian dikalikan dengan 1,1. Hal ini sesuai dengan surat keputusan Menteri Pendayagunaan BUMN RI No. KEP – 215/M-BUMN/1999.

5. STA (*Sales to Total Asset*)

$$\text{Rumus: STA} = \frac{\text{Penjualan Bersih}}{\text{Total Aktiva}}$$

Rasio ini digunakan untuk mengukur kemampuan dana yang tertanam dalam keseluruhan aktiva berputar dalam suatu periode tertentu atau kemampuan modal yang diinvestasikan untuk menghasilkan pendapatan.

Tabel 4
Hasil Perhitungan STA

| Tahun | Penjualan Bersih | T aktiva | STA | Naik/Turun | Nilai |
|-------|------------------|----------|------|------------|-------|
| 2001 | 16284 | 33036 | 0,49 | | 0,0 |
| 2002 | 20803 | 44307 | 0,47 | (0,02) | 0,0 |
| 2003 | 27116 | 50283 | 0,54 | 0,07 | 0,0 |
| 2004 | 33948 | 56179 | 0,60 | 0,06 | 0,0 |
| 2005 | 41807 | 62171 | 0,67 | 0,07 | 0,0 |

(Sumber: PT. Telkom, Tbk., data telah diolah)

6. COP (*Collection Period*)

$$\text{Rumus: COP} = \frac{\text{Piutang}}{\text{Penjualan bersih}} \times 365 \text{ hari}$$

COP adalah rasio yang menunjukkan periode rata-rata yang diperlukan untuk mengumpulkan piutang. Periode penagihan ini merupakan periode waktu antara tanggal penjualan dengan tanggal pembayaran yang diterima. Makin kecil harinya makin baik.

Tabel 5
Hasil Perhitungan COP

| Tahun | Piutang | Penjualan Bersih | COP(hr) | Naik/Turun | Nilai |
|-------|---------|------------------|---------|------------|-------|
| 2001 | 2641 | 16284 | 59,20 | | 4 |
| 2002 | 3005 | 20803 | 52,72 | (6,48) | 4 |
| 2003 | 3003 | 27116 | 40,42 | (12,30) | 4 |
| 2004 | 3375 | 33948 | 36,29 | (4,13) | 4 |
| 2005 | 3731 | 41807 | 32,57 | 93,72) | 4 |

(Sumber: PT. Telkom, Tbk., data telah diolah)

7. ROE (*Return on Equity*)

$$\text{Rumus: ROE} = \frac{\text{EAT}}{\text{Total Modal Sendiri}} \times 100\%$$

Rasio ini digunakan untuk mengukur kemampuan dari total modal sendiri untuk menghasilkan keuntungan bagi pemegang saham preferen dan saham biasa.

Tabel 6
Hasil Perhitungan ROE

| Tahun | EAT | Modal Sendiri | ROE(%) | Naik/Turun | Nilai |
|-------|------|---------------|--------|------------|-------|
| 2001 | 4068 | 9081 | 44,8 | | 5 |
| 2002 | 8040 | 14614 | 55,0 | 10,2 | 5 |
| 2003 | 6087 | 17313 | 35,2 | (19,80) | 5 |
| 2004 | 6615 | 18128 | 66,5 | 31,30 | 5 |
| 2005 | 7994 | 23292 | 34,3 | (32,23) | 5 |

(Sumber: PT. Telkom, Tbk., data telah diolah)

8. ROA (*Return on Assets*)

$$\text{Rumus: ROA} = \frac{\text{EBIT} - \text{Pajak}}{\text{Total Aktiva}} \times 100\%$$

Return on Assets digunakan untuk mengukur kemampuan dari suatu perusahaan dalam menghasilkan laba bersih berdas arkan tingkat aktiva tertentu.

Tabel 7
Hasil Perhitungan ROA

| Tahun | EBIT | Pajak | T Aktiva | ROA(%) | Naik/Turun | Nilai |
|-------|-------|-------|----------|--------|------------|-------|
| 2001 | 7420 | 2007 | 33036 | 16,38 | | 5 |
| 2002 | 9130 | 2899 | 44307 | 14,06 | (2,32) | 4 |
| 2003 | 11976 | 3861 | 50283 | 16,14 | 2,08 | 5 |
| 2004 | 14588 | 4178 | 56179 | 18,53 | 2,39 | 5 |
| 2005 | 17171 | 5184 | 62171 | 19,28 | 0,75 | 5 |

(Sumber: PT. Telkom, Tbk., data telah diolah)

9. NPM (*Net Profit Margin*)

$$\text{NPM} = \frac{\text{EBIT} - \text{Pajak}}{\text{Penjualan Bersih}} \times 100\%$$

Net Profit Margin merupakan keuntungan bersih per rupiah dari suatu penjualan.

Tabel 8
Hasil Perhitungan NPM

| Tahun | EBIT | Pajak | Penjualan Bersih | NPM(%) | Naik/Turun | Nilai |
|-------|-------|-------|------------------|--------|------------|-------|
| 2001 | 7420 | 2007 | 16284 | 33,24 | | 5 |
| 2002 | 9130 | 2899 | 20803 | 29,95 | (3,29) | 5 |
| 2003 | 11976 | 3861 | 27116 | 29,93 | (0,02) | 5 |
| 2004 | 14588 | 4178 | 33948 | 30,66 | 0,73 | 5 |
| 2005 | 17171 | 5184 | 41807 | 28,67 | (1,990) | 5 |

(Sumber: PT. Telkom, Tbk., data telah diolah)

Nilai Kinerja Keuangan

Tabel 9
PT. Telkom, Tbk.
Rekapitulasi Nilai Kinerja Keuangan

| Indikator | 2001 | 2002 | 2003 | 2004 | 2005 |
|--|-------|------|------|------|------|
| 1. DER (<i>Debt Equity Ratio</i>) | 7,5 | 6,0 | 6,0 | 6,0 | 6,0 |
| 2. CAR (<i>Cash Ratio</i>) | 4 | 5 | 4 | 4 | 4 |
| 3. WCA (<i>Net Working Capital to Total Asset</i>) | 0 | 1 | 0 | 0 | 0 |
| 4. ITO (<i>Inventory Turn Over</i>) | 0 | 0 | 0 | 0 | 0 |
| 5. Cop (<i>Collection Period</i>) | 4 | 4 | 4 | 4 | 4 |
| 6. STA (<i>Sales to Total Asset</i>) | 0 | 0 | 0 | 0 | 0 |
| 7. ROA (<i>Return on Asset</i>) | 5 | 5 | 5 | 5 | 5 |
| 8. ROE (<i>Return on Equity</i>) | 5 | 4 | 5 | 5 | 5 |
| 9. NPM (<i>Net Profit Margin</i>) | 5 | 5 | 5 | 5 | 5 |
| Bobot Indikator | 30,5 | 30 | 29 | 29 | 29 |
| Angka Pengali | 1,1 | 1,1 | 1,1 | 1,1 | 1,1 |
| Total Nilai Indikator | 33,55 | 33 | 31,9 | 31,9 | 31,9 |

(Sumber: PT. Telkom, Tbk., data telah diolah)

Klasifikasi Kinerja Keuangan

Tabel 10
PT. Telkom, Tbk.
Rekapitulasi Klasifikasi Kinerja Keuangan

| Tahun | Hasil Kinerja Keuangan | Kondisi |
|-------|------------------------|---------|
| 2001 | 33,55 | Sehat |
| 2002 | 33,00 | Sehat |
| 2003 | 31,90 | Sehat |
| 2004 | 31,90 | Sehat |
| 2005 | 31,90 | Sehat |

(Sumber: PT. Telkom, Tbk., data telah diolah)

Kesimpulan

Berdasarkan perhitungan dan penilaian indikator kinerja keuangan pada PT. Telkom, Tbk. selama lima tahun yaitu dari tahun 2001 sampai dengan tahun 2005, hasil bobot penilaian kinerja keuangan PT. Telkom, Tbk. lebih dari 26,0 tetapi kurang dari atau sama dengan 41,2, sehingga kondisi kinerja keuangan PT. Telkom, Tbk. dalam kategori perusahaan yang kinerja keuangannya sehat .

DAFTAR PUSTAKA

Agus Sartono, 1996. *Manajemen Keuangan*. BPFE UGM, Yogyakarta.

Basu Swasta dan Ibnu Sukotjo, 1995. *Pengantar Bisnis Modern*. Penerbit Liberty, Yogyakarta.

Hanafi, Mahmud M dan Abdul Halim, 1996. *Analisis Laporan Keuangan*. UPP AMP YKPN, Yogyakarta.

Harnanto, 1992. *Akuntansi Keuangan Intermediate*. BPFE UGM, Yogyakarta.

Ikatan Akuntan Indonesia, 2002. *Standar Akuntansi Keuangan*. Salemba Empat, Jakarta

Sofyan Syafri Harahap, 1997. *Analisis Kritis atas Laporan Keuangan*. Raja Grafindo Persada, Jakarta.

Zaki Baridwan, 1991. *Intermediate Accounting*. BPFE UGM, Yogyakarta.